

KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) PADA PEMBELAJARAN STATISTIKA DAN PELUANG DITINJAU DARI KOMPETENSI KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA SMP N 1 NGAGLIK

Oleh
Reni Untarti
05301241044

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan keefektifan strategi pembelajaran TTW dan strategi pembelajaran ekspositori ditinjau dari kompetensi dan komunikasi matematika siswa kelas IX SMPN 1 Ngaglik; (2) membandingkan keefektifan strategi pembelajaran TTW dan strategi pembelajaran ekspositori ditinjau dari kompetensi dan komunikasi matematika siswa kelas IX SMPN 1 Ngaglik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan populasi siswa kelas IX SMPN 1 Ngaglik, Sleman Tahun Pelajaran 2009/2010. Sampel terdiri dari 2 kelas, yang dipilih dengan cara mengundi dari 6 kelas. Berdasarkan hasil undian, didapat kelas IXA sebagai kelompok kontrol dan kelas IXC sebagai kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah soal tes kemampuan prasyarat, soal *pre-test*, dan soal *post-test*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes. Tes kemampuan prasyarat digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi prasyarat, sedangkan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur komunikasi matematika siswa. Untuk memperoleh instrumen yang baik (*valid*) sebelum data diambil dilakukan penilaian ahli (*expert judgement*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensia menggunakan uji *t student* dan uji *z* dengan taraf signifikansi 5%..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pembelajaran TTW dan strategi pembelajaran ekspositori efektif diterapkan dalam pembelajaran statistika dan peluang ditinjau dari kompetensi dan komunikasi matematika siswa kelas IX SMP N 1 Ngaglik; (2) strategi pembelajaran TTW lebih efektif diterapkan daripada strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran statistika dan peluang ditinjau dari kompetensi dan komunikasi matematika siswa kelas IX SMP N 1 Ngaglik. Hasil analisis statistik deskriptif adalah: (1) rata-rata skor kemampuan prasyarat kelompok eksperimen 46,46 dengan simpangan baku 10,58, sedangkan rata-rata skor kemampuan prasyarat kelompok kontrol 46,41 dengan simpangan baku 11,02; (2) rata-rata skor awal kelompok eksperimen 17,49 dengan simpangan baku 7,09, sedangkan rata-rata skor akhir 38,11 dengan simpangan baku 6,07; (3) rata-rata skor awal kelompok kontrol 21,06 dan simpangan baku 8,33, sedangkan rata-rata skor akhir 31,17 dan simpangan baku 5,99; dan (4) persentase ketuntasan kelompok eksperimen 94.29% (tuntas secara klasikal), sedangkan kelompok kontrol 62.86% (tidak tuntas secara klasikal). Hasil analisis statistik inferensia menyimpulkan bahwa: (1) rata-rata kemampuan awal siswa yang menerapkan strategi pembelajaran TTW dan ekspositori sama; (2) rata-rata kemampuan akhir siswa yang menerapkan strategi pembelajaran TTW lebih besar daripada kemampuan awalnya; (3) rata-rata kemampuan akhir siswa yang menerapkan strategi pembelajaran ekspositori lebih besar daripada kemampuan awalnya; dan (4) rata-rata kemampuan akhir siswa yang menerapkan strategi pembelajaran TTW lebih besar daripada siswa yang menerapkan strategi pembelajaran ekspositori; (5) kelas yang menerapkan strategi pembelajaran TTW mencapai ketuntasan belajar; (6) kelas yang menerapkan strategi pembelajaran ekspositori mencapai ketuntasan belajar; dan (7) proporsi ketuntasan belajar kelas yang menerapkan strategi pembelajaran TTW lebih tinggi daripada kelas yang menerapkan strategi pembelajaran ekspositori.